Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kota Bogor

Saila Halimatu Zahra¹, M. Zainul Hasani Syarif², Putri Ria Angelina³

Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun

Email: Saila.halimatuzahra@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini merupakan penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI di sekolah formal, yang dimana pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada seluruh peserta didik baik yang reguler maupun yang disabilitas. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang berkolaborasi dengan seluruh siswa yang normal dengan pengandang disabilitas tanpa memandang fisik, intelektual, sosial emosional, atau kondisi lainnya. Sekolah SMA Negeri 2 merupakan sekolah formal yang menerapkan pendidikan inklusif, yang dimana memberikan kebebasan untuk siapa saja yang mau belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan Inklusi dan strategi yang efektif digunakan guru PAI dalam pendidikan inklusi di Sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil sumber data guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bimbingan konseling, teman sekelas anak disabilitas dan anak disabilitas. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor, Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini dalam penerapan pendidikan inklusi menggunakan prinsip dan konsep pendidikan inklusi. Konsep pendidikan inklusi menggunakan konsep kebebasan dan kesetaraan kepada seluruh siswa baik yang reguler maupun yang disabilitas. Adapun prinsipnya menggunakan prinsip permendiknas RI No. 70 Tahun 2009, merupakan pendidikan yang dimana peserta didik disabilitas yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan istimewa mengikuti pembelajaran dalam lingkungan yang sama dengan anak normal dalam kelas. Strategi yang efektif digunakan guru PAI di SMA Negeri 2 menggunakan pendekatan *deep learning*, yang dimana memiliki tiga elemen pendekatan untuk proses belajar siswa dengan cara lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*), dengan adanya tiga strategi tersebut pembelajaran bisa menjadi efektif dalam kelas inklusi.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi, Penerapan Pendidikan Islam, Strategi Pendidikan Agama Islam

Abstract

*The background of this study is the application of inclusive education in Islamic Religious Education learning in formal schools, where inclusive education is education that provides freedom to all students, both regular and disabled. Inclusive education is education that collaborates with all normal students with disabilities regardless of physical, intellectual, social emotional, or other conditions. SMA Negeri 2 is a formal school that implements inclusive education, which provides freedom for anyone who wants to learn. The purpose of this study was to determine how the implementation of Inclusive education and effective strategies used by Islamic Religious Education teachers in inclusive education at SMA Negeri 2 Bogor City. This study uses a descriptive qualitative approach with the results of data sources of Islamic Religious Education teachers, vice principals for curriculum, guidance and counseling teachers, classmates of children with disabilities and children with disabilities. This research was conducted at SMA Negeri 2 Bogor City, West Java. The results of this study in the application of inclusive education use the principles and concepts of inclusive education. The concept of inclusive education uses the concept of freedom and equality for all students, both regular and disabled. The principle uses the principle of the Indonesian National Education Regulation No. 70 of 2009, which is an education where students with disabilities who have abnormalities and have the potential for special intelligence participate in learning in the same environment as normal children in the classroom. An effective strategy used by Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 2 uses a deep learning approach, which has three elements of approach to the student learning process in a more conscious (*mindful*), meaningful (*meaningful*), and enjoyable (*joyful*) way, with these three strategies learning can be effective in inclusive classes.*

Keywords: *Inclusive Education, Implementation Of Islamic Education, Islamic Religious Education Strategy*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi terkait pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kota Bogor. SMA Negeri 2 merupakan sekolah formal yang menerapkan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa membedakan siswa reguler dengan siswa disabilitas. Anak-anak disabilitas yang memiliki keinginan untuk bersekolah tentunya memiliki tantangan yang berpengaruh dalam belajar mereka, baik dari segi fisik, sosial, maupun psikologis. Adanya pendidikan inklusi ini sangat membantu mereka anak-anak disabilitas dalam pembelajaran disekolah, meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi sekolah (Azizah, 2020).

Secara umum yang terlihat dilingkungan sekolah, penyandang disabilitas memiliki keterbatasan yang berbeda-beda. Mereka memiliki berbagai jenis khusus atau kondisi kemampuan yang berbeda seperti adanya siswa yang disabilitas sensorik, disabilitas intelektual, gangguan belajar dan disabilitas psikososial. Maka dengan adanya perbedaan kondisi anak-anak disabilitas ini tentunya guru harus bisa memperhatikan proses pembelajaran menggunakan strategi yang sesuai dengan kemampuan siswa penyandang disabilitas, agar mereka bisa mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak-anak yang lain.

Berdasarkan pelaksanaan tentang Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) untuk anak ABK dilakukan secara inklusi terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 15. Setelah itu keluarlah permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif untuk peserta didik yang memiliki potensi

kecerdasan dan bakat istimewa, serta peserta didik yang memiliki kelainan. Isi kandungannya menjelaskan bahwa pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang dimana peserta didik disabilitas yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan istimewa mengikuti pembelajaran dalam lingkungan yang sama dengan anak normal dalam kelas (Peraturan Menteri Pendidikan, 2009).

Menurut Widiasmara (2013) sebagai guru bukan hanya memberikan materi pembelajaran saja, melainkan perlu memiliki pengetahuan dalam mendidik peserta didik yang beragam sesuai dengan kebutuhan. Maka seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk bisa memahami karakteristik dan mengatasi terkait peserta didik berkebutuhan khusus. Tentunya perlu diadakan sosialisasi terkait pendidikan inklusi disekolah (Berliana, Profesi, & Indonesia, 2024).

Pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI tentunya sudah ada beberapa peneliti yang membahas terkait pendidikan inklusi di Indonesia, namun dengan adanya penelitian tersebut timbulah beberapa kesenjangan dalam penelitian. Kesenjangan tersebut ada dalam pembahasan yang terdapat dalam pembahasan konsep penelitian, lokasi penelitian, dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Endang Purwati memaparkan bahwa dalam pendidikan inklusi guru diharapkan menyampaikan pembelajaran yang menarik, sehingga mudah dipahami siswa dan dapat di terapkan pada realita kehidupan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam skripsi yang diteliti, peneliti ini membahas mengenai strategi pembelajaran

terhadap siswa disabilitas. Kasus yang diambil peneliti ialah strategi pembelajaran yang terjadi di sekolah bahwa adanya guru PAI yang menerapkan pembelajaran tanpa mengakomodasi kondisi masing-masing siswa dan menyamaratakan proses pembelajarannya terhadap siswa. Hasil penelitiannya guru telah melakukan strategi pembelajaran interaktif kepada siswa disabilitas. Penelitian ini dilakukan di sekolah tingkat SMPN, sekolah negeri yang menerima siswa disabilitas (Purwati, 2023).

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan pada kondisi alamiah penelitian dengan teknik mengumpulkan data gabungan bukan berupa angka melainkan gambaran penelitian, dan hasil dari penelitian lebih menekankan pada pemaparan penelitian (Safrudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti, 2023). Menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan hasil dari suatu penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Azizah, 2020). Subjek penelitian ini adalah Guru mata pembelajaran PAI, Guru Bagian Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan teman sekelas siswa disabilitas SMA Negeri 2 Kota Bogor. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menghasilkan data dan sumber data peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

Data merupakan bahan utama penelitian sebagai informasi untuk peneliti. Sedangkan sumber data merupakan objek atau subjek yang menjadi munculnya data yang diperoleh (Purwati, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi waktu, sumber, dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian pendidikan inklusi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI di sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor dan strategi pembelajaran apa yang guru PAI gunakan dalam kelas pembelajaran PAI. Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk mendalami hal tersebut dengan melakukan penelitian dan diuraikan dalam karya ilmiah yang akan dilakukan secara penelitian langsung ke sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor.

Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran berpegang teguh pada konsep dan prinsip-prinsip pendidikan inklusi dan untuk strategi yang efektif digunakan guru menggunakan strategi *deep learning* dengan tiga pilar yaitu; pendekatan untuk proses belajar siswa dengan cara lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*), dengan adanya tiga strategi tersebut pembelajaran bisa menjadi efektif dalam kelas inklusi. Simpulan utama penelitian ini adalah pendidikan inklusi di SMA Negeri 2 menggunakan prinsip-prinsip pendidikan inklusi dan dalam strategi pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning*.

Penelitian ini meliputi sebagai bentuk penerapan pendidikan inklusi di sekolah formal dan memerlukan dukungan. Pemerintah dapat meningkatkan dukungan dan sumber daya untuk pendidikan inklusi, termasuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang inklusif. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan kesadaran serta pemahaman guru tentang pendidikan inklusi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa tentang pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI.

Penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI di sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor menggunakan konsep dan prinsip-prinsip pendidikan inklusi. Konsep dan prinsip inklusi yang dimana memberikan kebebasan kepada siapa saja untuk belajar tanpa adanya pembeda dari segi suku, agama, kemampuan dan fisik. Adapun prinsip yang digunakan sesuai dengan permendiknas UU No. 70 Tahun 2009 Pasal 1 memaparkan bahwa, pendidikan Inklusif merupakan sistem pelaksanaan pendidikan yang memberikan kesempatan untuk peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, serta peserta didik yang memiliki kelainan.

Maka dari itu pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang dimana pesera didik disabilitas yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan istimewa mengikuti pembelajaran dalam lingkungan yang umum secara bersama-sama dengan anak normal dalam kelas tanpa adanya batasan (Peraturan Menteri Pendidikan, 2009). Pendidikan inklusi memiliki tujuan untuk pembelajaran yang khusus dan bantuan untuk anak penyandang disabilitas dalam lingkungan pendidikan reguler di sekolah umum. Bahwa semua anak dapat berpartisipasi dalam menerapkan pendidikan inklusi agar memiliki kesempatan untuk bertanggung jawab dalam lingkungan dan agar semua anak mendapatkan hak pelayanan yang baik tanpa membedakan latar usia atau perkembangan, kondisi ekonomi, ataupun kelainannya. Maka penting untuk guru melaksanakan pelatihan tentang metode dan strategi dalam pembelajaran inklusif, agar mendapatkan cara yang tepat untuk mengajar anak disabilitas (Zahro, 2024). Dengan adanya pendidikan inklusi munculah kerjasama antara guru dan siswa

Penerapan Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran PAI

dalam pembelajaran dikelas, yang dimana tidak adanya pembeda dalam proses belajar antara siswa reguler dengan siswa disabilitas.

Strategi yang digunakan guru PAI dalam penerapan pendidikan inklusi di kelas, tentunya menggunakan pendekatan belajar yang berbeda, tidak adanya kurikulum atau metode belajar yang khusus, melainkan guru perlu memodifikasi terkait kurikulum yang ada dengan pendekatan belajar yang berbeda dengan anak reguler. Strategi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses belajar siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang memiliki tujuan yang sama dalam kelas. Strategi merupakan segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu supaya memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai harapan. Strategi pendidikan pada intinya merupakan pengetahuan atau seni yang mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran pendidikan, untuk dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk perhitungan tentang hambatan, baik fisik, maupun non fisik (Nur'aini, 2019). Adapun strategi yang digunakan guru PAI di kelas inklusi dengan menggunakan pendekatan strategi *deep learning*. Pendekatan strategi *deep learning* memiliki tiga elemen pendekatan yaitu; strategi pendekatan untuk proses belajar siswa dengan cara lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Dengan adanya tiga pendekatan ini guru dapat menerapkan pembelajaran yang efektif di kelas yang terdapat siswa disabilitas dan menghasilkan pembelajaran yang memberikan kenyamanan dan kesetaraan antara siswa reguler dengan siswa disabilitas.

Penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI ini memiliki bentuk

pendidikan yang sama dan memberikan layanan kepada semua peserta didik tanpa memandang suku, budaya, agama, tempat tinggal, fisik, mental, intelektual, dan sebagainya, tentunya menumbuhkan sikap toleransi dan budi pekerti untuk peserta didik secara seimbang dengan aturan agama islam. Penerapan ini juga perlu dukungan lingkungan sekolah, yang dimana adanya perbedaan suku, budaya, dan etnis yang berbeda tetap menghasilkan keharmonisan, damai, dan bisa berdampingan, karena sekolah merupakan tempat pembelajaran yang memberikan anak-anak kebebasan dalam belajar (Dute, Hasruddin, M.Zainul Hasani Syarif, 2021).

Adapun konsep dalam penerapan pendidikan inklusi yang di terapkan di sekolah SMA Negeri 2 ialah mengikuti sesuai kebijakan dari pemerintah, yang dimana pendidikan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan untuk belajar bersama di kelas umum. Dalam penerapan ini perlu lingkungan

Pendidikan Inklusif merupakan sistem pelaksanaan pendidikan yang memberikan kesempatan untuk peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, serta peserta didik yang memiliki kelainan. Maka dari itu pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang dimana peserta didik disabilitas yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan istimewa mengikuti pembelajaran dalam lingkungan yang umum secara bersama-sama dengan anak normal dalam kelas tanpa adanya batasan (Peraturan Menteri Pendidikan, 2009).

Penerapan inklusi dalam pembelajaran PAI di sekolah SMA Negeri 2 menggunakan prinsip-prinsip yang berkaitan pendidikan inklusif untuk peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi bakat istimewa. Adapun hasil wawancara terkait prinsip-prinsip inklusi yang di terapkan guru PAI

ialah adanya ada unsur kesetaraan Semuanya sama tidak membedakan, unsur keanekaragaman, unsur partisipasi dalam penerapan pendidikan inklusi dan ada unsur dukungan. Adanya prinsip ini di perkuat menurut Hapsari prinsip-prinsip pendidikan inklusi perlu diterapkan agar pembelajaran berjalan secara optimal, adanya prinsip-prinsip yaitu: *pertama*, keberagaman yang ada untuk fasilitas agar setiap individu dapat belajar dengan baik dan menghargai sesama. *Kedua*, sebagai kesetaraan pendidikan inklusi tidak membedakan dalam pelayanan pendidikan atau diskriminasi terhadap siswa, melainkan setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan bermutu.

Ketiga aksesibilitas penyelenggaraan pendidikan inklusi perlu mempersiapkan kurikulum, metode belajar dan evaluasi, serta sarana prasarana yang dibutuhkan dan dapat diakses siswa di sekolah sesuai kebutuhan. *Keempat* Kolaborasi peran pemerintah, guru, masyarakat, terapis, psikolog, dokter, dan para terapis memerlukan kolaborasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. *Kelima*, partisipasi penyelenggaraan pendidikan inklusi memerlukan partisipasi untuk seluruh siswa tanpa adanya diskriminasi. Sehingga pendidikan menyesuaikan kebutuhan siswa dalam segi model pembelajaran, infrastruktur, dan penilaian perlu terbuka. *Keenam*, Fasilitatif adanya dukungan atau penyesuaian fasilitas dalam kurikulum yang baik tentu siswa dapat belajar dengan baik. *Ketujuh* Berkualitas; perlu dipikirkan terkait layanan belajar bermutu untuk siswa, kualitas disini bukan dari segi dapat menggabungkan siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler, melainkan keseluruhannya (Rini, 2023a).

Pendidikan inklusi ini berhubungan dengan relasi sosial yang dimana merupakan hal terpenting dalam hidup, konsep ini tidak

hanya membahas terkait ilmu sosiologi saja, melainkan berhubungan dengan ilmu psikolog. Relasi sosial dalam konteks sosiologi merupakan penerimaan seseorang atau sekelompok dalam formasi tertentu, yang dimana adanya penduduk pribumi dan pendatang, atau bisa juga seperti penerimaan orang islam dikalangan orang kristen. Sedangkan konteks psikologi berhubungan antar komunitas atau individu dengan adanya sikap yang sama dengan pengaruh emosional.

Mengungkapkannya seperti ketika rasa senang seorang muslim bertemu dengan orang hindu yang memiliki rasa atau jiwa yang sama, dengan memiliki rasa keterbukaan untuk saling toleransi. Adapun menurut Arifuddin terkait teori untuk mengetahui seseorang menerima orang lain terdapat beberapa unsur; seperti menerima sebagai tetangga, menerimanya sebagai warga negara, mau bergaul dengan kawan, keluar dari negara ini, dan melakukan pengunjungan atau wisata ke negara kami (Dute, Hasruddin, M.Zainul Hasani Syarif, 2021).

Perbedaan yang terjadi di lingkungan masyarakat menurut Gus Dur ialah menepatkan setiap kelompok masyarakat dipandang sama, dan tidak adanya dikriminasi dan ketidakadilan. Setiap masyarakat memiliki kedudukan yang sama di muka umum, tanpa adanya perbedaan dan mendapatkan keadilan dalam unsur agama, kewarganegaraan, dan suku jender. Setiap masyarakat memiliki hak dan kedudukan yang sama sebagai warna negara untuk membangun indonesia. Dengan adanya sikap toleransi, rasa solidaritas, dan keterbukaan dalam membangun indonesia yang beradab, aman, damai, dan berbudaya (Dute, Hasruddin, M.Zainul Hasani Syarif, 2021). Dengan adanya sikap toleransi setiap manusia memiliki hak yang sama, tidak adanya membeda-bedakan antara satu dengan yang

lain, baik dari segi agama, ras, suku, dan lainnya.

Kurikulum yang digunakan sekolah SMA Negeri 2 tidak ada kurikulum yang khusus dalam penerapan pendidikan inklusi, kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi merupakan kurikulum yang sama pada umumnya, hanya saja bagaimana guru memodifikasi dalam proses belajar. Adapun pengertian kurikulum merupakan panduan dan rencana pembelajaran yang diajarkan pada lingkungan pendidikan, yang dimana memiliki tujuan pembelajaran, metode belajar, materi pembelajaran, dan memiliki metode evaluasi (Rini, 2023b).

Penerapan kurikulum ini tentunya bersangkutan dengan prinsip inklusi yang di mana, kurikulum harus menyesuaikan isi, materi, atau kompetensi yang diajarkan siswa, dalam adaptasi kurikulum, guru dapat menambah keterampilan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan atau menggantinya dengan kompetensi yang setara. Salah satu cara guru dapat mengadaptasi kurikulum adalah dengan menyederhanakan kompetensi yang diharapkan.

Proses penyederhanaan tergantung pada kemampuan awal peserta didik, kondisi, dan modalitas belajar mereka berdasarkan hasil penilaian. Yang dimana kurikulum satuan pendidikan harus: a) fleksibel dan inovatif, b) memastikan adanya perubahan kebijakan sekolah inklusif, c) menyesuaikan kurikulum, membuat perencanaan kelas, menetapkan tujuan pelajaran yang terbuka dan jelas, menggunakan metode pengajaran alternatif, menggunakan teknologi yang tepat, dan terlebih dahulu telah mempersiapkan. d) memastikan bahwa lingkungan fisik sekolah mudah diakses dan mengembangkan lingkungan satuan pendidikan. e) mampu bekerjasama dengan

tim dalam mengembagkan kerja (Farah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tidak adanya guru khusus dalam proses pembelajaran pendidikan inklusi, yang dimana ini menjadi tantangan guru di sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi sesuai kebijakan pemerintah. hal ini masuk kepada tantangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi merupakan komitmen dan membawa konsekuensi besar dalam memberikan layanan pendidikan bagi semua siswa. Pendidikan klusi memerlukan kerja sama antara pemerintah, guru, orang tua, siswa dan masyarat, karna pendidikan inklusi bukan sekedar menerima siswa disabilitas saja, melainkan memberikan layanan yang sesuai (Rini, 2023b).

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada karakteristik yang khusus dalam penerimaan siswa disabilitas di sekolah SMA Negeri 2 terkait pendidikan inklusi, karna mengikuti kebijakan pemerintah dan sekolah memberi kebebasan untuk siapa saja yang bisa bersekolah. Karakteristik siswa yang ada merupakan siswa yang memiliki keterlambatan dalam proses belajar, sehingga guru memerlukan pendekatan yang lebih sabar dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Krik dalam buku 'Konsep Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus' memaparkan, bahwa disebut anak berkebutuhan khusus apabila memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan program pendidikan. Dilihat dari segi statistika, anak dianggap berkebutuhan khusus jika terdapat kriteria yang menyimpang ke bawah atau atas rata-rata dari kriteria normal. Penyimpangan tersebut bisa terjadi berupa dari ketajaman sensorik seperti penglihatan, pendengaran, kapasitas intelektual, kondisi fisik, kematangan dalam emosi-sosial, perilaku dan lain sebagainya (Riris yulianti pradana & Yusriatin, 2021).

Strategi Yang Efektif Dalam Kelas Inklusi Oleh Guru PAI

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan atau rencana yang mencakup metode dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama didalam kelas. Pembelajaran terhadap siswa disabilitas memerlukan beberapa taktik atau tindakan yang berbeda dengan siswa reguler. Maka diperlukannya pendekatan strategi untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran agar siswa disabilitas merasa nyaman dan mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuannya, tanpa adanya paksaan dalam belajar.

Wina Sanjaya berpendapat bahwa strategi merupakan segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu supaya memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai harapan. Strategi pendidikan pada intinya merupakan pengetahuan atau seni yang mendayagunakan semuan faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran pendidikan, untuk dicapai melalui perencanaan dan pengarahannya dalam operasionalisasi sesuai situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk perhitungan tentang hambatan, baik fisik, maupun non fisik (Nur'aini, 2019).

Strategi efektif yang digunakan oleh guru PAI di sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor, maka dapat dipahami upaya yang dilakukan guru dengan menggunakan tiga strategi pendekatan kepada siswa yang sesuai dengan Mendikdasmen. Jadi tidak adanya kurikulum yang khusus tetapi menggunakan pendekatan *Deep Learning*, menurut Abdul Mu'ti dalam Indahri (2024) menegaskan bahwa *Deep Learning* merupakan bukan kurikulum baru, melainkan pendekatan yang dirancang untuk proses belajar siswa dengan cara lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*)

(Muhamad Kosim Gifari, Rustian Akbar Gunadi, 2025).

Dari hasil wawancara terdapat tiga pendekatan strategi yang guru PAI gunakan dalam kelas inklusi. Menggunakan pendekatan Deep Learning, Deep Learning terdapat tiga macam yang dimana sebagai berikut:

Strategi *Mindful* (Proses belajar dengan cara lebih sadar)

Menurut Indahri merupakan pendekatan yang menyadarkan peserta didik dengan tujuan meningkatkan konsentrasi, kemampuan refleksi, dan memahami terhadap materi.

***Meaningful* (Bermakna)**

Menurut Mu'ti berpendapat bahwa pendekatan ini merupakan proses belajar dengan tingkat yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, sehingga bisa memberikan bekal untuk kehidupan sekarang dan masa depan.

***Joyful* (Menyenangkan)**

Pendekatan Joyful learning merupakan pendekatan yang dimana dalam

pembelajaran yang menyenangkan, jadi pembelajaran ini juga disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari, serta dengan berbagai masalah aktual yang terjadi di masyarakat (Muhamad Kosim Gifari, Rustian Akbar Gunadi, 2025).

Berdasarkan hasil paparan di atas dalam strategi Pendidikan inklusi di kelas yang digunakan guru PAI merupakan strategi yang dimana strategi tersebut berjalan dengan menyenangkan dan enjoy tanpa adanya paksaan dalam proses pembelajaran. Sebab dengan adanya strategi yang sesuai dengan tujuan dan kondisi pembelajaran yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan saran dan tujuan inklusi. Maka strategi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan kondisi, daya dukung juga sangat berpengaruh pada pemilihan strategi, model, pendekatan, metode, dan tahapan pembelajaran, dan sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Penerapan inklusi dalam pembelajaran PAI di sekolah SMA Negeri 2 menggunakan prinsip-prinsip yang berkaitan pendidikan inklusif untuk peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi bakat istimewa. Adapun prinsip-prinsip inklusi yang di terapkan sekolah dan guru PAI ialah adanya ada unsur kesetaraan Semuanya sama tidak membedakan, unsur keanekaragaman, unsur partisipasi dalam penerapan pendidikan inklusi dan ada unsur dukungan. Dengan menggunakan konsep dan unsur pendidikan inklusi di sekolah SMA Negeri 2, maka secara langsung SMA Negeri 2 telah menerapkan pendidikan inklusi, meskipun memiliki keterbatasan pengajar ataupun fasilitas, sekolah tetap mengusahakan yang terbaik untuk peserta didik reguler ataupun peserta didik disabilitas disekolah. Strategi yang efektif

digunakan oleh guru PAI di sekolah SMA Negeri 2 Kota Bogor dengan menggunakan tiga strategi pendekatan kepada siswa yang sesuai dengan Mendikdasmen. Jadi tidak adanya kurikulum yang khusus tetapi menggunakan pendekatan *Deep Learning*, bahwa Deep Learning merupakan bukan kurikulum baru, melainkan pendekatan yang dirancang untuk proses belajar siswa dengan cara lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*), dengan adanya tiga strategi tersebut pembelajaran bisa menjadi efektif dalam kelas inklusi, terutama dalam menciptakan kelas yang nyaman, yang dimana peserta didik inklusi tidak ada paksaan untuk belajar di kelas inklusi dan memberikan kebebasan dalam proses belajar. Penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan terkait pendidikan inklusi

di sekolah, dari mulai penerapan dan strategi yang digunakan guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PAI. Adapun rekomendasi untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan

penelitian serupa tentang pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI dan Peneliti dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran inklusi yang efektif untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2020). Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Kaos GL Dergisi*, 8, 147–154.
- Berliana, A., Profesi, P., & Indonesia, U. I. (2024). *Keefektifan Pelatihan Guru Tahu Untuk Meningkatkan Teacher Well-Being Pada Guru Sekolah Dasar Inklusi*. 16, 43–62.
- Dute, Hasruddin, M.Zainul Hasani Syarif, Y. (2021). Islam dan Pluralisme Pendidikan Agama. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13, 301–316.
- Farah, A., Agustiyawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., ... Maryanti, T. (2022). Panduan Pendidikan Inklusif. *Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 3.
- Muhamad Kosim Gifari, Rustian Akbar Gunadi, R. D. (2025). *Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning di PAUD: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis*.
- Nur'aini, D. (2019). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pai Di Sekolah Inklusi Pada Kelas VIII Di Smp Muhammadiyah Tempel Rejo*. 131.
- Peraturan Menteri Pendidikan. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Pendidikan Inklusif (Nomor 70 Pasal 1 Tahun 2009)*. Jakarta.
- Purwati, E. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Siswa Disabilitas di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*. Retrieved from http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/ep rint/25179%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/25179/1/201190353_END ANG PURWATI_PA I.pdf
- Rini, H. P. (2023a). *Pendidikan Inklusi Bagi Anak Bekebutuhan Khusus*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Rini, H. P. (2023b). *Pendidikan Inklusi Bagi Anak Bekebutuhan Khusus*.
- Riris yulianti pradana & Yusriatin. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Bekebutuhan Khusus*. Yogyakarta.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3, 1–15.
- Zahro, H. (2024). *Hak Atas Akses Pendidikan Inklusif Bagi Anak Penyandang Disabilitas Di Kota Bogor*. 1–23.